

# PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Derma Tasya Sinaga  
S1 Akuntansi

Yansen Siahaan, Rosanna Purba, Jubi

## Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profitabilitas dan harga saham serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Objeknya adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun penelitian serta tidak pernah mengalami posisi laba bersih negatif selama tahun penelitian berjumlah 13 perusahaan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas & uji autokorelasi), analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat 11 perusahaan yang profitabilitas dan harga saham di bawah rata-rata dan 2 perusahaan di atas rata-rata, 2) Hasil pengujian regresi adalah  $LnH\_SAHAM = 4,376 + 0,626LnEPS +$  berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. 3) Kekuatan hubungan kedua variabel adalah kuat dan positif, yaitu  $r = 0,786$  dan koefisien determinasi sebesar 61,7%, dan sisanya 38,3 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang yang tidak dibahas dalam penelitian ini. 4) Hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis, dimana hasil uji  $t_{hitung} 9,673 > t_{tabel} 2,00172$ .

Kata Kunci: Profitabilitas dan Harga Saham

## Abstraction

*The purpose of this research are to describe profitability and stock price, and to analyze influence of the profitability towards the stock price on the Mining Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange. The object is the Mining Sector Company listed on the Indonesian Stock Exchange from 2009 to 2013 that publish their financial statements which have been audited in a row during the years of research and has never experienced a negative net income position during the study amounted to 13 companies. The data analysis techniques using classic assumption test (test for normality, heteroscedasticity test and autocorrelation test), descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis.*

*Results of the study can be summarized as follows: 1) There are 11 companies that profitability and stock price below the average and 2 above company average, 2) Results of regression testing is  $LnH\_SAHAM = 4,376 + 0,626LnEPS +$  means a positive effect on profitability stock price. 3) The strength of the relationship between the two variables is strong and positive,  $r = 0,786$ , and coefficient of determination is 61,7%, and the remaining 38,3% is explained by other factors that were not addressed in this study. 4) Hypothesis research  $H_0$  rejected profitability gives positive and significant effect to stock prices in the Mining Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange. This is evidenced through hypothesis testing, where test results  $t_{count} 9,673 > t_{tabel} 2,00172$ .*

Keyword: Profitability and Stock Price

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan selama ini dianggap sebagai faktor penting dalam penentuan harga saham, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan harga saham yang sesuai di suatu perusahaan.

Berikut ini disajikan pada Tabel 1, data rata-rata *earning per share* dan harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.

Tabel 1

**Rata-rata Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013**

Variabel	2009	2010	2011	2012	2013
EPS	373,60	322,32	603,18	491,72	328,79
Harga Saham	4.881	7.427	5.948	5.401	3.980

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata EPS dan harga saham berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada EPS tahun 2010 yang mencapai angka Rp 322,32. Angka ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya dimana EPS pada tahun 2009 mencapai angka Rp 373,60. Pada tahun

2011 nilai rata-rata EPS mengalami kenaikan menjadi Rp 603,18. Namun, untuk tahun berikutnya mengalami penurunan. Begitu juga dengan harga saham yang mengalami fluktuasi setiap tahun. Setelah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp 7.427 pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan dan pada tahun 2013 hanya mencapai nilai Rp 3.980.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran profitabilitas dan harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran profitabilitas dan harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 4. Metode Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yang mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun penelitian serta tidak pernah mengalami posisi laba bersih negatif selama tahun penelitian. Dari kriteria tersebut terdapat 13 Perusahaan Sektor Pertambangan yang digunakan sebagai objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi. Hasil data yang diperoleh akan diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Harrison, *et. al.* (2012:2), laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) dalam Martani, dkk. (2012:9), adalah untuk:

- Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi

keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggung-jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

### 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Jhon (2010:4), analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Selanjutnya masih menurut Subramanyam dan Jhon (2010:34), alat dasar analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan *common-size*, analisis rasio, analisis arus kas, dan model valuasi.

Menurut Kasmir (2010:66), analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

### 3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Sudana (2011:20), ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

- Leverage Ratio*
- Liquidity Ratio*
- Activity Ratio*
- Profitability Ratio*
- Market Value Ratio*

### 4. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Wibowo (2009:25), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Asstes Turn Over*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on Common Stock*, *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Per Share*, dan *Book Value Per Share*.

## 5. Harga Saham

Husnan (2005:3) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual-belikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sudana (2011:87), saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat memperolehnya melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *Private Placement* maupun *Initial Public Offering* (IPO).

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (31 Desember).

Menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham :

### a. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcement*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*).
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*).
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

### b. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- 1) Pengumuman dari pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*).
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

- 5) Berbagai isu dalam negeri maupun luar negeri.

## 6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja finansial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menilai suatu keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha yang didapat perusahaan dari sumber yang ada. Perusahaan yang sudah memiliki pangsa pasar dan pendapatan, memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba yang besar sehingga diharapkan harga saham akan menjadi tinggi. Saham dalam bentuk surat berharga yang dimiliki masyarakat dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar pula. Dan dari keuntungan yang didapat perusahaan, investor dapat mempertimbangkan apakah akan membeli atau menjual saham. Rasio profitabilitas ini bukan merupakan faktor utama melainkan sebagai salah satu faktor yang digunakan oleh analisa teknikal di Bursa Efek.

Syamsuddin (2004:38), menyatakan bahwa para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun yang akan datang. Hal tersebut penting karena tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Syamsuddin (2009:66) menyatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Dengan demikian, EPS dapat mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang. Apabila EPS meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

#### 1) Gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Dari hasil penelitian, ada beberapa perusahaan di sektor pertambangan yang rasio *earning per share*-nya sangat kecil mencapai angka 0,39 atau dalam arti bahwa perusahaan tersebut hanya mampu menghasilkan keuntungan Rp 0,39 per lembar saham. EPS minimum terdapat pada PT Citatah, Tbk. pada tahun 2013. Pada tahun 2011

perusahaan ini juga hanya mampu menghasilkan *earning per share* sebesar Rp 0,74.

Di sisi lain, ada juga perusahaan di sektor pertambangan ini yang *earning per share*-nya sangat baik yaitu sebesar Rp 4.374,24 pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. Pada tahun 2012 perusahaan ini juga menghasilkan *earning per share* yang cukup memuaskan yaitu sebesar Rp 3.692,84.

Dari keseluruhan perusahaan yang diteliti penulis, rata-rata nilai EPS yang didapat adalah Rp 423,92. Terdapat 2 perusahaan yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata EPS Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2009-2013 yaitu PT Indo Tambangraya Mega, Tbk dengan rata-rata EPS sebesar Rp 2.995,53 dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. sebesar Rp 1.095,80 dan 11 perusahaan dengan nilai EPS dibawah rata-rata sektor pertambangan, dan perusahaan yang jauh di bawah rata-rata terdapat pada PT Citatah, Tbk yang menghasilkan nilai Rp 5,47.

## 2) Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

Dari hasil penelitian, ada beberapa perusahaan di sektor pertambangan yang harga sahamnya sangat rendah yaitu Rp 56, angka ini terdapat pada PT Citatah, Tbk. pada tahun 2012. Pada tahun 2013 PT Citatah, Tbk. mengalami kenaikan harga saham tetapi hanya mencapai angka Rp 64.

Di sisi lain, ada juga perusahaan di sektor ini yang harga sahamnya sangat baik bahkan mencapai Rp 50.750. Harga ini ada pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. pada tahun 2010. Tetapi, pada tahun 2011 PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. mengalami penurunan harga saham pada perusahaan tersebut mencapai angka Rp 38.650. Namun, pada tahun 2012 perusahaan tersebut mengalami kenaikan kembali harga saham yaitu sebesar Rp 41.550. Meskipun perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan harga saham tetapi perusahaan tersebut masih mengungguli harga saham perusahaan di sektor pertambangan.

Dari keseluruhan perusahaan yang diteliti penulis, rata-rata nilai harga saham yang didapat adalah Rp 5.528. Beberapa perusahaan yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2009-2013 hanya terdapat 2 perusahaan yang mampu mencapai nilai di atas rata-rata yaitu PT Indo Tambangraya Megah, Tbk sebesar Rp 38.250 dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk sebesar Rp 16.570 dan 11 perusahaan dengan nilai harga saham di bawah rata-rata sektor pertambangan. PT Citatah, Tbk memiliki nilai sangat jauh di bawah rata-rata yaitu Rp 66.

### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

#### 1) Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.376	.301	
	Ln_EPS	.626	.065	.786

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{LnH\_SAHAM} = 4,376 + 0,626 \text{ LnEPS} +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka harga saham meningkat.

#### 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk menunjukkan koefisien korelasi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 <sup>a</sup>	.617	.611	.88301

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari Tabel 3 di atas diperoleh hasil R adalah sebesar 0,786. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas dengan harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 adalah kuat.

Dari Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai *r square* adalah sebesar 0,617 yang berarti bahwa harga saham dapat dijelaskan *earning per share* sebesar 61,7% pada Perusahaan Sektor Pertambangan, sedangkan 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Profit Margin Ratio* (PMR), dan *Basic Earning Power* (BEP).

#### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan uji t dua ujung, tingkat kepercayaan 95%, alpha 5% atau 0,05 dan  $n = 60$  maka derajat bebasnya adalah  $df$  sebesar  $alpha$  dibagi  $2 = 0,05:2 = 0,025$  dan  $n-2 = 60-2 = 58$ , dari

tabel t diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172, diperoleh besar  $t_{hitung}$  untuk EPS adalah 9,673. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,673 > 2,00172$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan cara lain, tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS pada Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Perkiraan Nilai t hitung**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	14,539	.000
	Ln_EPS	9,673	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian, rata-rata *earning per share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 berada pada 423,92. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat pada sektor pertambangan rata-rata mampu menghasilkan Rp 423,92 laba per saham.

Terdapat 2 perusahaan yaitu PT Indo Tambangraya Megah, Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk, dengan nilai *earning per share* di atas rata-rata ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu menarik investor dan mampu meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang saham atau calon pemegang saham. Dan nilai *earning per share* di bawah rata-rata terdapat 11 perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kurang diminati investor dan perusahaan kurang mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga mampu menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut serta memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham.

### b. Evaluasi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian, rata-rata harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 berada pada 5.527,6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp 5.528. Namun demikian, dari antara perusahaan yang diteliti, PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. memiliki harga saham pada tahun 2010 mencapai Rp 50.750.

Ini menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut sangat diminati oleh investor jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada sektor yang sama.

Dalam penelitian ini, nilai harga saham di atas rata-rata diperoleh PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk., ini membuktikan bahwa saham perusahaan tersebut lebih diminati oleh investor dibandingkan dengan saham perusahaan-perusahaan lainnya.

Nilai harga saham di bawah rata-rata dalam penelitian ini ada 11 perusahaan, ini membuktikan bahwa saham-saham pada perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor. Harga saham yang semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan karena harga saham dapat menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

### c. Evaluasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu  $LnH\_SAHAM = 4,376 + 0,626 LnEPS + .$  Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,626 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 100% akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 62,6% dan sebaliknya setiap penurunan profitabilitas sebesar 100% akan diikuti penurunan harga saham sebesar 62,6%.

Dari hasil determinasi diperoleh hasil bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh profitabilitas yaitu sebesar 61,7% dan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Profit Margin Ratio* (PMR), dan *Basic Earning Power* (BEP), tingkat bunga dan tingkat resiko dan pengembalian.

Dari hasil uji r (korelasi) diperoleh hasil bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas dengan harga saham kuat. Hal ini berarti profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* merupakan salah satu komponen analisis laporan keuangan yang sangat penting dalam menentukan keputusan investor untuk membeli atau memiliki saham. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan maka semakin besar pula harapan investor untuk memperoleh imbal hasil dari saham yang dimilikinya sehingga semakin besar pula kemungkinan harga saham tersebut meningkat. Investor akan membeli saham dan akan tertarik dengan *earning per share* atau bagian dari total profitabilitas ke pemegang saham.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- Rata-rata tingkat profitabilitas yang diprosikan *earning per share* yang dihasilkan oleh Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp 424 laba per saham. Hal ini berarti perusahaan

- menggunakan rata-rata yang mampu menghasilkan *earning per share* sebesar Rp 424. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang nilai EPS-nya di bawah nilai rata-rata artinya, profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik.
- Rata-rata tingkat harga saham yang merupakan *closing price* per 31 Desember yang dihasilkan oleh Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp 5528.
  - Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, hal ini terlihat dari hasil pengujian regresi dengan persamaan  $\text{LnH\_SAHAM} = 4,376 + 0,626 \text{ LnEPS} + \dots$ , artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka harga saham meningkat.
  - Melalui perhitungan uji t dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 9,673 > t_{\text{tabel}} 2,00172$  maka  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
  - Melalui analisa koefisien korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara profitabilitas dengan harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,786. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,617 yang berarti bahwa harga saham dapat dijelaskan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 61,7% pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Profit Margin Ratio* (PMR), *Basic Earning Power* (BEP), tingkat bunga, tingkat resiko dan pengembalian.

## 2. Saran

- Bagi investor dan calon investor disarankan untuk terlebih dahulu menganalisis tingkat profitabilitas sebelum berinvestasi karena profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari banyaknya saham-saham yang *under valued* yang setelah diamati ternyata tingkat profitabilitasnya sangat rendah. Dan juga harus memperhatikan faktor lain yang

- berpengaruh baik internal maupun eksternal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, pengumuman investasi, pengumuman dari pemerintah, dan politik.
- Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada dan masih terdapat kelemahan-kelemahan serta belum dapat mengungkap seluruh variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya perlu juga dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain selain *earning per share* misalnya *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Profit Margin Ratio* (PMR), *Basic Earning Power* (BEP), tingkat bunga, tingkat resiko dan pengembalian.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar, 2003, **Pasar Modal : Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Harrison Jr, Walter E, *et. al.*, 2012, **Akuntansi Keuangan-IFRS**, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, 2005, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: Prenada Media Group.
- Martani, dkk., 2012, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan Jhon J. Wild, 2010, **Analisa Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis**, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made, 2011, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik**, Jakarta : Erlangga.
- Suliyanto, 2011, **Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS**, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Sampoerno, 2009, **Manajemen Keuangan**, Bandung : Politeknik Telkom.